

MENGGALI POTENSI SEKTOR UNGGULAN SEBAGAI TRIGGER PEMBANGUNAN WILAYAH DI KABUPATEN LOMBOK BARAT 2020-2022

Ahmad Zaenal Wafik¹, Hailuddin², Muhammad Dzul Fadlli³

^{1,2,3}Universitas Mataram

Corresponding Author: azaenal_wafik@unram.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sektor ekonomi unggulan di Kabupaten Lombok Barat selama tiga tahun terakhir serta perannya dalam pembangunan ekonomi daerah. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, penelitian ini menganalisis data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS) periode 2020-2022. Metode yang digunakan meliputi Location Quotient (LQ), Model Rasio Pertumbuhan (MRP), dan analisis overlay untuk menilai sektor yang kompetitif dan berkembang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor-sektor utama seperti industri pengolahan, perdagangan, dan jasa akomodasi merupakan kontributor dominan bagi perekonomian lokal. Sektor akomodasi dan makan minum mengalami pemulihan signifikan pascapandemi, menandakan potensinya sebagai pendorong utama pertumbuhan ekonomi. Sementara itu, sektor pertambangan dan penggalian menunjukkan kinerja yang lebih lemah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pemerintah daerah dan investor dalam mengambil keputusan yang tepat untuk mendorong pembangunan daerah.

Kata Kunci: Sektor Unggulan, Location Quotient, Model Rasio Pertumbuhan , Overlay

1. PENDAHULUAN

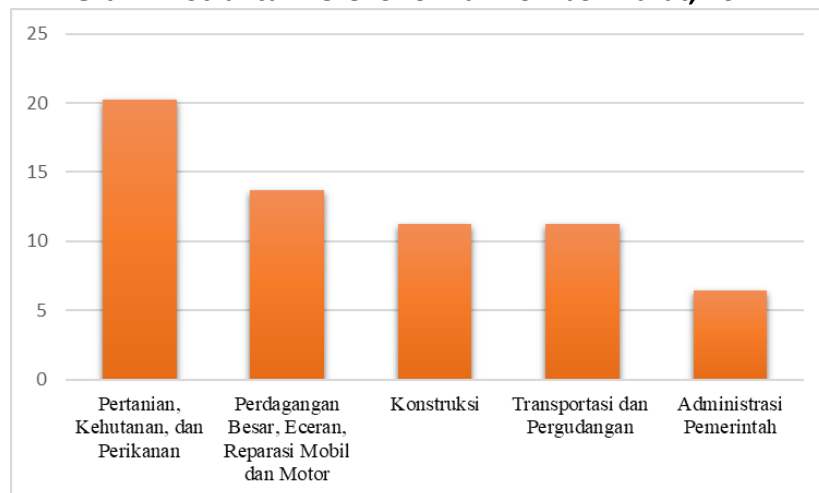
Pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu proses di mana pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan ekonomi dalam wilayah tersebut. Pada umumnya pembangunan itu ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat kearah yang lebih baik dan merata, sehingga dapat meningkatkan taraf hidup dan kualitas hidup masyarakat (Ramlawati, 2020).

Konsep pembangunan pada suatu wilayah seyogyanya tetap mengacu pada kondisi wilayah itu sendiri (Faisal, 2014). Pembangunan yang berbasis potensi wilayah dan masyarakat diharapkan mampu menselaraskan pertumbuhan ekonomi dan mengurangi kesenjangan ekonomi pada masyarakat (Nugroho, 2018). Upaya untuk mencapai tujuan pembangunan ekonomi daerah, kebijakan utama yang perlu dilakukan adalah mengusahakan semaksimal mungkin agar prioritas pembangunan daerah sesuai dengan potensi pembangunan yang dimiliki oleh daerah (Bangun, 2018).

Setiap daerah memiliki potensi yang berbeda-beda, untuk mampu meningkatkan perekonomian daerah maka setiap daerah pada dasarnya harus memilih sektor ekonomi unggulan/potensial (Riantika & Utama, 2017). Namun, adanya potensi ekonomi disuatu daerah tidaklah mempunyai arti bagi pertumbuhan daerah tersebut bila tidak ada upaya memanfaatkan dan mengembangkan potensi secara optimal. Oleh karena itu, pemanfaatan dan pengembangan potensi yang potensial harus menjadi prioritas utama untuk digali dan dikembangkan dalam melaksanakan pembangunan daerah. (Adek Irma Rosi, 2023)

Kabupaten Lombok Barat merupakan salah satu provinsi di Nusa Tenggara Barat yang memiliki berbagai macam sektor ekonomi potensial yang tersebar dalam 10 Kecamatan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kab. Lombok Barat, Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan merupakan sektor yang paling berkontribusi bagi PDRB Kabupaten Lombok Barat.

Grafik 1 Struktur Perekonomian Lombok Barat, 2022



Sumber: Badan Pusat Statistik Kab. Lombok Barat, 2023

Salah satu indikator dari pertumbuhan ekonomi adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB adalah perangkat data ekonomi yang dipergunakan dalam upaya evaluasi kinerja pembangunan ekonomi suatu wilayah terhadap tahun tertentu atas dasar harga berlaku ataupun atas dasar harga konstan (Anggraeni, 2022). Kabupaten Lombok Barat merupakan salah satu kabupaten tertua di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) yang berdiri pada 14 Agustus 1958 berdasarkan UU Nomor 64 dan 69 Tahun 1958 tentang Pembentukan Daerah Tingkat I Bali, NTB, NTT, serta Daerah Tingkat II di dalam wilayah Daerah Tingkat I. Namun memiliki tingkat PDRB yang cenderung stagnan dibanding provinsi yang lain. Hal ini mengindikasikan perlunya pemetaan potensi sektor unggulan untuk meningkatkan perekonomian.

Hal tersebut juga tercermin dari peranan PDRB Kab. Lombok Barat terhadap Provinsi Nusa Tenggara Barat. Berdasarkan data BPS, Kabupaten Lombok Barat berperan sekitar 10,52 persen dari total perekonomian Nusa Tenggara Barat dan berada pada peringkat ke lima diantara seluruh Kabupaten/Kota di NTB. Adapun Kabupaten /Kota yang memiliki peranan pertumbuhan ekonomi paling tinggi yakni Kabupaten Sumbawa Barat dengan persentase

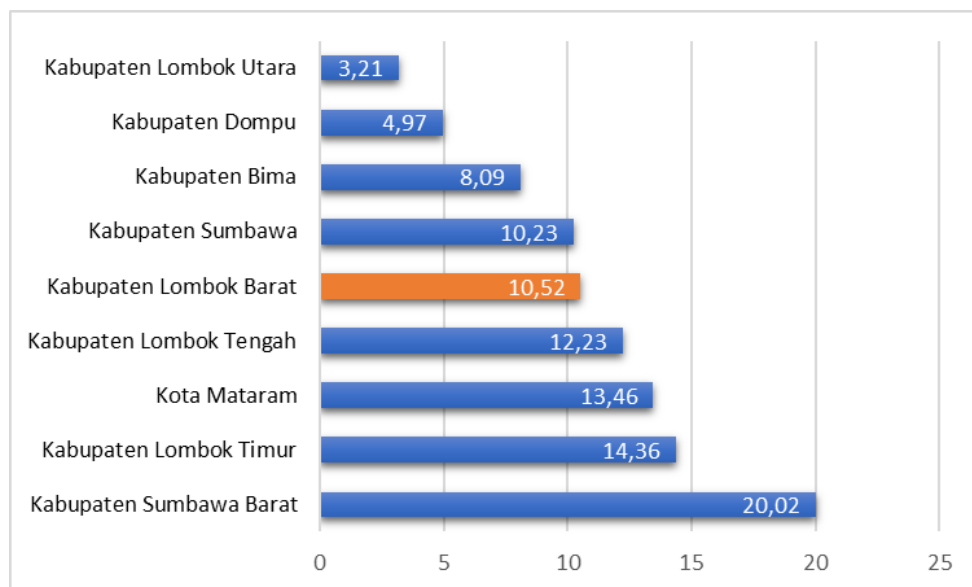
20,02 persen.

Tabel. 1 PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat (Milyar Rupiah)

No.	Wilayah/Kab/Kota	2020	2021	2022
1.	Kabupaten Sumbawa Barat	16470.71	16415.89	20379.44
2.	Kabupaten Lombok Timur	13974.02	14410.11	14867.73
3.	Kota Mataram	13049.74	13475.91	13951.85
4.	Kabupaten Lombok Tengah	11571.00	12037.48	12464.40
5.	Kabupaten Lombok Barat	10128.30	10472.21	10834.22
6.	Kabupaten Sumbawa	10032.95	10220.82	10548.58
7.	Kabupaten Bima	7943.64	8085.70	8314.53
8.	Kabupaten Dompu	4896.65	4978.99	5125.83
9.	Kabupaten Lombok Utara	3217.77	3262.16	3376.02
10.	Kota Bima	2879.23	2939.15	3018.40

Sumber: Badan Pusat Statistik Kab. Lombok Barat, 2023

Grafik 2 Peranan Ekonomi Kabupaten/Kota Se-Nusa Tenggara Barat, 2022



Sumber : Badan Pusat Statistik Kab. Lombok Barat, 2023

Perekonomian Kab. Lombok Barat pada tahun 2022 dapat dikatakan lebih baik dibanding dengan tahun sebelumnya, laju pertumbuhan PDRB Kab. Lombok Barat pada tahun 2022 tercatat mencapai 3,46 persen, sedangkan pada tahun 2021 sebesar 3,40 persen. Sektor pertumbuhan ekonomi tertinggi pada tahun 2022 dicapai oleh sektor penyediaan akomodasi makan dan minum, sedangkan sektor pertambangan dan penggalian, sektor konstruksi, dan sektor jasa keuangan mengalami penurunan. Pada dasarnya, Kabupaten Lombok Barat sebenarnya memiliki potensi untuk berperan lebih dalam pembentukan PDRB. Terlebih terdapat beberapa sektor yang memiliki laju pertumbuhan yang pesat seperti sektor

transportasi dan pergudangan, sektor jasa perusahaan, dan sektor pengadaan listrik dan gas.

Sehubungan dengan hal tersebut, diperlukan analisis terhadap sektor-sektor perekonomian yang secara potensial dapat bersaing dan memacu pertumbuhan ekonomi di Kab. Lombok Barat. Hal tersebut dapat berdampak pada tersusunnya rencana pembangunan ekonomi secara terstruktur berdasarkan sektor unggulannya. Menurut (Hakim, 2019), suatu daerah dapat mengalami perubahan struktur perekonomian berdasarkan beberapa indikator, antara lain: 1) Menurunnya pangsa sektor primer (pertanian); 2) Meningkatnya pangsa sektor sekunder (industri), dan 3) Pangsa sektor tersier konstan, namun kontribusinya akan meningkat sejalan dengan pertumbuhan Ekonomi.

Dalam hal ini, jika ditinjau lebih lanjut PDRB Kabupaten Lombok Barat, terdapat 4 (empat) sektor yang secara nominal memiliki konstribusi yang paling besar, yakni: 1) Pertanian, Kehutanan dan Perikanan; 2) Transportasi dan pergudangan; 3) Perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan motor; 4) Konstruksi. Namun, keempat sektor tersebut belum dapat dipastikan menjadi sektor unggulan atau sektor potensial sehingga diperlukan analisis untuk mengetahui sektor manakah yang mempunyai potensi untuk dikembangkan dan sektor manakah yang mempunyai potensi dalam menentukan prioritas pembangunan daerah di Kabupaten Lombok Barat.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui sektor ekonomi potensial di Kabupaten Lombok Barat. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Lombok Barat, dengan pertimbangan bahwa Kabupaten Lombok Barat belakangan ini menunjukkan perkembangan pembangunan yang cukup dinamis yang didukung oleh potensi sumber daya manusia dan ekonomi yang juga potensial. Penelitian ini didasarkan dan menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diambil secara tidak langsung dengan melihat dokumen yang tersedia atau berbagai laporan yang memang telah disediakan dari berbagai Lembaga maupun sumber tertentu. Data sekunder yang diambil dalam penelitian ini bersumberkan dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Lombok Barat. Data tersebut berbentuk dokumen statistik dan laporan tahunan (time series) periode 2020 hingga tahun 2022. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

Location Quotient (LQ)

Analisis ini digunakan untuk mengkaji sektor/subsektor dengan klasifikasi unggulan. Dalam hal ini akan mengukur konsentrasi dari suatu kegiatan dalam suatu daerah dengan cara membandingkan perannya dalam perekonomian daerah tersebut dengan peran kegiatan sejenis dalam perekonomian di atasnya (regional atau nasional), dengan formulasi sebagai berikut:

$$LQ_i^R = \frac{ViR/VR}{Vi/V}$$

di mana:

- V_i^R = pendapatan dari sektor i di wilayah Kabupaten Lombok Barat.
- V^R = pendapatan total di wilayah Kabupaten Lombok Barat.
- V_i = pendapatan dari sektor i di wilayah Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Analisis ini digunakan untuk mengkaji sektor/subsektor dengan klasifikasi unggulan. Dalam hal ini akan mengukur konsentrasi dari suatu kegiatan dalam suatu daerah dengan cara membandingkan perannya dalam perekonomian daerah tersebut dengan peran kegiatan sejenis dalam perekonomian di atasnya (regional atau nasional), dengan formulasi sebagai berikut:

- $LQ=1$, berarti produk domestik yang dimiliki daerah tersebut habis dikonsumsi oleh daerah tersebut.
- $LQ>1$, berarti sektor yang ada di daerah tersebut merupakan sektor basis yang mampu mengekspor hasil/produknya ke daerah lain.
- $LQ<1$, berarti sektor yang ada di daerah tersebut bukan merupakan sektor basis dan cenderung untuk mengimpor dari daerah lain.

Analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP)

Model ini digunakan untuk membandingkan pertumbuhan suatu kegiatan baik dalam skala yang lebih kecil maupun dalam skala yang lebih luas. Ada dua rasio pertumbuhan dalam analisis ini yaitu:

- Rasio Pertumbuhan Wilayah Studi (RPs), wilayah studi disini merupakan Kabupaten Lombok Barat.
- Rasio Pertumbuhan Wilayah Referensi (RPr), wilayah referensi dalam hal ini adalah Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Dengan demikian formula menghitung MRP adalah;

$$\text{Rasio Pertumbuhan Wilayah Prov.NTB (RPr)} = \frac{\Delta Eir / Eir(t)}{\Delta Er / Er(t)}$$

$$\text{Rasio Pertumbuhan Wilayah Prov.NTB (RPs)} = \frac{\Delta Eij / Eij(t)}{\Delta Eir / Eir(t)}$$

Dimana :

- ΔEir = $Eir(t+1) - Eir(t)$ adalah perubahan PDRB Provinsi NTB di sektor i.
- $Eir(t)$ = PDRB Provinsi NTB di sektor i awal periode.
- ΔEr = $Er(t+1) - Er(t)$ perubahan PDRB Provinsi NTB.
- $Er(t)$ = PDRB Provinsi NTB pada awal periode.
- ΔEij = $Eij(t+1) - Eij(t)$ adalah perubahan PDRB Kabupaten Lombok Barat disektor i
- $Eij(t)$ = PDRB Kota Mataram di sektor i awal periode.

- $\Delta E_j = E_j(t+1) - E_j(t)$ perubahan PDRB Kabupaten Lombok Barat.
- $E_j(t) = \text{PDRB Kabupaten Lombok Barat pada awal periode.}$

Kriteria yang dipakai untuk tolok ukur kedua Ratio diatas (RPs) dan (RPr) adalah sebagai berikut:

- Bila nilai RPr > 1 dan positif (+), menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor tertentu dalam wilayah referensi lebih tinggi dari pertumbuhan total wilayah referensi.
- Bila nilai RPr < 1 dan negatif (-), menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor tertentu dalam wilayah referensi lebih kecil dari pertumbuhan total wilayah referensi.
- Bila nilai RPs > 1 dan positif (+), menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor tertentu ditingkat wilayah studi lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan pada wilayah referensi.

Bila nilai RPs < 1 dan negatif (-), artinya pertumbuhan sektor tertentu pada tingkat wilayah studi lebih rendah dibandingkan dengan pertumbuhan sektor tersebut pada wilayah referensi.

Analisis Overlay

Model ini merupakan gabungan dari Model Rasio Pertumbuhan (MRP) dan Analisis Location Quotient (LQ), untuk menentukan sektor unggulan. Tujuannya adalah untuk melihat deskripsi kegiatan ekonomi unggulan berdasarkan kedua model diatas. Dengan analisis Overlay ini akan diperoleh empat kemungkinan hasil (Arsyad, 2010) yaitu:

- Jika pertumbuhan (+) dan kontribusi (+), maka sektor tersebut cukup dominan sehingga perlu mendapat prioritas dalam pembangunan.
- Jika pertumbuhan (+) dan kontribusi (-), maka sektor tersebut sedang mengalami perkembangan sehingga perlu mendapatkan perhatian untuk ditingkatkan kontribusinya.
- Jika pertumbuhan (-) dan kontribusi (+), maka sektor tersebut sedang mengalami penurunan sehingga perlu memacu pertumbuhannya.
- Jika pertumbuhan (-) dan kontribusi (-), maka sektor tersebut tidak potensial sehingga tidak layak untuk dikembangkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Location Quotient (LQ)

Location Quotient (LQ) adalah sebuah alat analisis ekonomi yang digunakan untuk mengukur sejauh mana konsentrasi suatu sektor industri di suatu daerah dibandingkan dengan daerah yang lebih luas, seperti negara. Indeks LQ lebih dari 1 menunjukkan bahwa suatu sektor memiliki konsentrasi yang lebih besar di wilayah tersebut dibandingkan dengan wilayah yang lebih luas, menandakan bahwa sektor tersebut mungkin memiliki keunggulan kompetitif dan

bahkan dapat menjadi sektor basis. Sebaliknya, LQ kurang dari 1 menunjukkan bahwa sektor tersebut kurang terkonsentrasi di wilayah tersebut dibandingkan dengan wilayah yang lebih luas, yang berarti sektor tersebut lebih bergantung pada impor untuk memenuhi kebutuhan lokal. Penggunaan LQ membantu dalam perencanaan ekonomi dan pengambilan kebijakan, seperti dalam menentukan prioritas investasi di sektor-sektor ekonomi yang dominan di suatu wilayah.

Tabel 2. Hasil Analisis Location Quotient Kabupaten Lombok Barat 2020-2022

Sektor	2020	2021	2022	Rata-rata	Keterangan
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0.89	0.96	0.95	0.93	Sektor Non Basis
Pertambangan dan Penggalian	0.50	0.40	0.40	0.43	Sektor Non Basis
Industri Pengolahan	1.04	1.13	1.12	1.10	Sektor Basis
Pengadaan Listrik dan Gas	1.17	1.23	1.20	1.20	Sektor Basis
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1.41	1.53	1.51	1.48	Sektor Basis
Konstruksi	1.28	1.27	1.23	1.26	Sektor Basis
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0.93	0.98	0.96	0.96	Sektor Non Basis
Transportasi dan Pergudangan	1.43	1.87	2.01	1.77	Sektor Basis
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	3.39	3.22	3.19	3.27	Sektor Basis
Informasi dan Komunikasi	1.07	1.12	1.11	1.10	Sektor Basis
Jasa Keuangan dan Asuransi	0.89	1.00	1.01	0.96	Sektor Non Basis
Real Estat	1.03	1.10	1.09	1.07	Sektor Basis
Jasa Perusahaan	0.54	0.54	0.53	0.54	Sektor Non Basis
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1.05	1.08	1.08	1.07	Sektor Basis
Jasa Pendidikan	1.04	1.10	1.09	1.08	Sektor Basis
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.96	1.07	1.06	1.03	Sektor Basis
Jasa lainnya	1.01	1.06	1.04	1.04	Sektor Basis

Sumber : Data Sekunder (diolah)

Tabel 2 menunjukkan hasil analisis Location Quotient (LQ) untuk Kabupaten Lombok Barat selama periode 2020-2022. Berdasarkan data ini, kita bisa melihat sektor-sektor ekonomi yang dikategorikan sebagai sektor basis dan sektor non-basis. Sektor basis adalah sektor yang memiliki nilai LQ lebih besar dari 1, menunjukkan bahwa sektor tersebut berperan lebih dominan di wilayah tersebut dibandingkan dengan tingkat nasional atau regional. Sebaliknya, sektor non-basis memiliki nilai LQ kurang dari 1, yang berarti sektor tersebut kurang signifikan dibandingkan dengan wilayah lain.

Pada sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, terlihat bahwa nilai LQ berkisar antara 0.89 hingga 0.95 selama tiga tahun terakhir, dengan rata-rata 0.93. Ini menunjukkan bahwa sektor ini tidak menjadi sektor basis di Lombok Barat, meskipun tetap penting karena mendekati angka 1. Sektor ini berperan penting dalam perekonomian lokal, namun kontribusinya tidak

sebesar sektor lainnya seperti industri pengolahan atau jasa.

Industri Pengolahan adalah salah satu sektor basis yang konsisten selama 2020 hingga 2022 dengan nilai LQ di atas 1. Rata-rata nilai LQ untuk sektor ini adalah 1.12, menunjukkan bahwa industri pengolahan berperan signifikan dalam perekonomian Lombok Barat. Sektor ini kemungkinan besar merupakan salah satu pendorong utama pertumbuhan ekonomi daerah, dengan aktivitas industri yang melebihi rata-rata nasional.

Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, serta Reparasi Mobil dan Sepeda Motor juga merupakan sektor basis dengan nilai LQ rata-rata sebesar 1.17. Ini menunjukkan bahwa sektor perdagangan memiliki peran penting dalam mendukung aktivitas ekonomi lokal, terutama karena Lombok Barat adalah daerah yang mungkin menjadi pusat distribusi barang-barang dari wilayah lain, baik secara lokal maupun nasional.

Di sisi lain, sektor Pertambangan dan Penggalan memiliki nilai LQ yang rendah, dengan rata-rata hanya 0.43. Hal ini menunjukkan bahwa sektor ini kurang berkembang di Lombok Barat dan bukan merupakan sektor unggulan atau prioritas dalam struktur ekonomi daerah. Ini juga bisa berarti bahwa sumber daya alam yang ada di Lombok Barat tidak terlalu signifikan dibandingkan wilayah lain.

Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial juga termasuk sektor basis dengan rata-rata LQ sebesar 1.04, yang menunjukkan bahwa Lombok Barat memiliki potensi dalam penyediaan layanan kesehatan yang lebih baik dibandingkan dengan rata-rata nasional. Ini penting terutama dalam konteks pengembangan infrastruktur kesehatan di daerah ini.

Secara keseluruhan, data LQ ini menunjukkan bahwa Lombok Barat memiliki beberapa sektor unggulan yang bisa dikembangkan lebih lanjut, terutama industri pengolahan dan perdagangan, sementara sektor-sektor seperti pertanian dan pertambangan mungkin memerlukan perhatian lebih untuk meningkatkan kontribusinya terhadap ekonomi daerah.

Analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP)

Model Rasio Pertumbuhan (MRP) merupakan salah satu alat analisis dalam ekonomi regional yang digunakan untuk mengevaluasi perkembangan sektor-sektor ekonomi di suatu wilayah. MRP membantu dalam mengidentifikasi sektor-sektor yang tumbuh secara cepat atau lambat dibandingkan dengan wilayah referensi, seperti nasional atau regional. Analisis ini biasanya melibatkan perbandingan antara pertumbuhan suatu sektor di wilayah tertentu dengan pertumbuhan sektor yang sama di wilayah lain. Dengan cara ini, MRP dapat memberikan gambaran tentang sektor-sektor unggulan dan sektor-sektor yang memerlukan perhatian lebih dalam perencanaan pembangunan ekonomi. MRP sering digunakan bersamaan dengan metode Location Quotient (LQ) untuk memahami kekuatan ekonomi lokal dan memprioritaskan sektor yang berpotensi untuk dikembangkan lebih lanjut. Analisis ini penting dalam perumusan kebijakan ekonomi daerah karena dapat memberikan informasi yang mendetail tentang dinamika pertumbuhan sektoral.

Tabel 3. Hasil Analisis MRP Provinsi Nusa Tenggara Barat 2020-2022

Sektor	2020	Ket	2021	Ket	2022	Ket	Rata-rata	Ket
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0.67	+	0.50	+	0.32	+	0.49	+
Pertambangan dan Penggalian	-44.49	-	-0.07	-	3.25	+	-13.77	-
Industri Pengolahan	3.87	+	0.91	+	0.28	+	1.69	+
Pengadaan Listrik dan Gas	-14.27	-	3.36	+	1.36	+	-3.18	-
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	-6.74	-	0.21	+	0.48	+	-2.01	-
Konstruksi	22.94	+	3.88	+	-0.27	-	8.85	+
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	8.01	+	0.75	+	0.71	+	3.16	+
Transportasi dan Pergudangan	50.44	+	0.93	+	2.43	+	17.93	+
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	45.42	+	0.59	+	3.55	+	16.52	+
Informasi dan Komunikasi	-19.91	-	2.16	+	0.45	+	-5.77	-
Jasa Keuangan dan Asuransi	-17.88	-	1.90	+	0.06	+	-5.31	-
Real Estat	-1.67	-	0.64	+	0.59	+	-0.15	-
Jasa Perusahaan	5.54	+	0.15	+	1.21	+	2.30	+
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-4.69	-	0.76	+	0.33	+	-1.20	-
Jasa Pendidikan	-1.31	-	0.72	+	0.45	+	-0.05	-
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	3.83	+	3.42	+	0.35	+	2.53	+
Jasa lainnya	9.97	+	0.72	+	1.52	+	4.07	+

Sumber : Data Sekunder (diolah)

Tabel 4. Hasil Analisis MRP Kabupaten Lombok Barat 2020-2022

Sektor	2020	Ket	2021	Ket	2022	Ket	Rata-rata	Ket
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-2.22	-	0.88	+	0.54	+	-0.27	-
Pertambangan dan Penggalian	-0.16	-	-10.24	-	-0.15	-	-3.52	-
Industri Pengolahan	0.41	+	0.99	+	1.38	+	0.93	+
Pengadaan Listrik dan Gas	0.75	+	0.87	+	1.09	+	0.91	+
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1.34	+	0.44	+	1.50	+	1.09	+
Konstruksi	1.43	+	0.71	+	2.19	+	1.44	+
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.31	+	0.79	+	0.76	+	0.95	+
Transportasi dan Pergudangan	0.52	+	5.21	+	0.98	+	2.23	+
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.28	+	1.04	+	1.01	+	1.11	+
Informasi dan Komunikasi	0.86	+	1.00	+	1.01	+	0.96	+

Jasa Keuangan dan Asuransi	1.54	+	1.41	+	-3.67	-	-0.24	-
Real Estat	0.45	+	1.06	+	1.09	+	0.87	+
Jasa Perusahaan	3.18	+	1.07	+	1.04	+	1.76	+
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-0.43	-	1.69	+	0.67	+	0.65	+
Jasa Pendidikan	0.40	+	0.87	+	1.10	+	0.79	+
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	-0.41	-	1.01	+	0.50	+	0.37	+
Jasa lainnya	1.38	+	0.89	+	0.98	+	1.08	+

Sumber : Data Sekunder (diolah)

Berdasarkan hasil Model Rasio Pertumbuhan (MRP) dari data yang dianalisis pada Provinsi Nusa Tenggara Barat dan Kabupaten Lombok Barat untuk periode 2020-2022, terlihat bahwa sektor-sektor ekonomi memiliki performa yang bervariasi. Pada tingkat provinsi, sektor Transportasi dan Pergudangan (17,93%) serta Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (16,52%) mencatat pertumbuhan yang signifikan, menjadikannya sektor unggulan. Di sisi lain, sektor seperti Pertambangan dan Penggalian (-13,77%) mengalami penurunan yang cukup besar.

Untuk Kabupaten Lombok Barat, sektor-sektor seperti Industri Pengolahan (0,93%), Pengadaan Listrik dan Gas (0,91%), serta Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (1,11%) terus menunjukkan tren positif, menjadikannya sektor basis dan berpotensi sebagai pendorong utama pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, sektor Pertambangan dan Penggalian serta Jasa Keuangan dan Asuransi mencatat penurunan dengan rata-rata masing-masing -3,52% dan -0,24%. Secara keseluruhan, hasil MRP ini menunjukkan bahwa sektor jasa, transportasi, dan akomodasi merupakan sektor unggulan dengan potensi pertumbuhan yang tinggi di kedua wilayah.

Analisis Overlay

Analisis overlay yang menggabungkan Model Rasio Pertumbuhan (MRP) dan Location Quotient (LQ) merupakan pendekatan komprehensif dalam menentukan sektor unggulan suatu wilayah. MRP digunakan untuk mengukur kecepatan pertumbuhan sektor ekonomi di suatu daerah relatif terhadap wilayah referensi, sedangkan LQ mengidentifikasi sektor-sektor yang memiliki keunggulan kompetitif dengan membandingkan kontribusi sektor ekonomi di wilayah lokal terhadap wilayah yang lebih luas (nasional atau regional). Melalui kombinasi kedua model ini, analisis overlay dapat memberikan pandangan yang lebih jelas tentang sektor-sektor yang tidak hanya tumbuh lebih cepat dari rata-rata tetapi juga memiliki posisi strategis dalam perekonomian lokal. Dengan kata lain, sektor unggulan dapat diidentifikasi berdasarkan tingkat pertumbuhan dan kontribusi yang signifikan terhadap ekonomi wilayah.

Tabel 5. Hasil Analisis Overlay Kabupaten Lombok Barat 2020-2022

Sektor	2020			2021			2022			Rata-rata		
	MRP	LQ	Ket	MRP	LQ	Ket	MRP	LQ	Ket	MRP	LQ	Ket
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-	+	- +	+	+	++	+	+	++	-	+	- +
Pertambangan dan Penggalian	-	+	- +	-	+	- +	-	+	- +	-	+	- +
Industri Pengolahan	+	+	++	+	+	++	+	+	++	+	+	++
Pengadaan Listrik dan Gas	+	+	++	+	+	++	+	+	++	+	+	++
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	+	+	++	+	+	++	+	+	++	+	+	++
Konstruksi	+	+	++	+	+	++	+	+	++	+	+	++
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	+	+	++	+	+	++	+	+	++	+	+	++
Transportasi dan Pergudangan	+	+	++	+	+	++	+	+	++	+	+	++
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	+	+	++	+	+	++	+	+	++	+	+	++
Informasi dan Komunikasi	+	+	++	+	+	++	+	+	++	+	+	++
Jasa Keuangan dan Asuransi	+	+	++	+	+	++	-	+	- +	-	+	- +
Real Estat	+	+	++	+	+	++	+	+	++	+	+	++
Jasa Perusahaan	+	+	++	+	+	++	+	+	++	+	+	++
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-	+	- +	+	+	++	+	+	++	+	+	++
Jasa Pendidikan	+	+	++	+	+	++	+	+	++	+	+	++
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	-	+	- +	+	+	++	+	+	++	+	+	++
Jasa lainnya	+	+	++	+	+	++	+	+	++	+	+	++

Sumber : Data Sekunder (diolah)

Tabel 5 menunjukkan hasil analisis overlay sektor-sektor ekonomi di Kabupaten Lombok Barat dari tahun 2020 hingga 2022, beserta rata-rata sektor pada periode tersebut. Pengelompokan ini menggunakan dua indikator utama, yaitu MRP (Minimum Requirement Percentage) dan LQ (Location Quotient), yang membantu mengidentifikasi sektor-sektor unggulan atau basis yang memiliki peran penting dalam ekonomi wilayah tersebut.

Pada sektor "Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan", terlihat bahwa sektor ini konsisten

memiliki nilai "+" pada MRP dan LQ, menunjukkan bahwa sektor ini merupakan sektor basis atau unggulan di Lombok Barat dari tahun 2020 hingga 2022. Artinya, sektor ini tidak hanya mampu memenuhi kebutuhan lokal, tetapi juga berkontribusi dalam mendukung ekonomi regional atau nasional.

Sektor "Konstruksi" juga menunjukkan performa positif dengan nilai "+" pada LQ di setiap tahun, namun memiliki variasi dalam MRP-nya. Pada tahun 2020, sektor ini mendapat "++" pada MRP, namun mengalami sedikit penurunan pada tahun-tahun berikutnya. Hal ini menunjukkan bahwa sektor konstruksi tetap penting di wilayah tersebut, meskipun kontribusinya mungkin berfluktuasi terkait dengan kebutuhan atau perkembangan proyek pembangunan di daerah.

Sektor "Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum" mengalami peningkatan yang signifikan dalam indikator MRP dan LQ, terutama pada tahun 2021 dan 2022. Hal ini mengindikasikan bahwa sektor pariwisata dan layanan pendukungnya di Lombok Barat mengalami pemulihan yang signifikan setelah periode penurunan (kemungkinan akibat pandemi COVID-19 pada 2020), yang membuat sektor ini kembali menjadi salah satu penggerak ekonomi daerah.

Sektor "Jasa Keuangan dan Asuransi" menunjukkan perkembangan yang cukup stabil dengan nilai "+" pada kedua indikator MRP dan LQ sepanjang tiga tahun. Stabilitas ini menunjukkan pentingnya sektor ini dalam mendukung aktivitas ekonomi di Lombok Barat, baik dari segi investasi maupun layanan keuangan lainnya yang membantu sektor-sektor lain untuk tumbuh.

Di sisi lain, sektor "Real Estat" terlihat cukup berfluktuasi dengan nilai "-" pada MRP di beberapa tahun, menunjukkan bahwa sektor ini mungkin menghadapi tantangan dalam memenuhi permintaan lokal. Walaupun demikian, LQ tetap menunjukkan nilai "+" yang berarti sektor ini masih penting dalam konteks regional, meski kontribusi terhadap perekonomian lokal mungkin terbatas.

Secara keseluruhan, data menunjukkan bahwa sektor-sektor yang berhubungan dengan sumber daya alam dan pariwisata tetap menjadi tulang punggung ekonomi Lombok Barat, sedangkan sektor-sektor seperti konstruksi dan keuangan memainkan peran penting dalam mendukung perkembangan wilayah. Namun, terdapat beberapa sektor yang mengalami fluktuasi, menandakan perlunya perhatian lebih dalam perencanaan pembangunan jangka panjang.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis LQ, MRP, dan Overlay dari sektor-sektor ekonomi di Kabupaten Lombok Barat selama periode 2020-2022, beberapa sektor unggulan telah diidentifikasi: (1) Sektor-sektor seperti Industri Pengolahan, Perdagangan Besar dan Eceran, dan Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum konsisten menunjukkan performa yang kuat, menjadikannya

sektor basis dalam perekonomian lokal. Sebaliknya, sektor seperti "Pertambangan dan Penggalian" mengalami performa yang lemah, baik dalam hal kontribusi ekonomi lokal maupun pertumbuhan; dan (2) Sektor pariwisata, khususnya Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, menunjukkan pemulihan signifikan pasca-pandemi, menandakan bahwa sektor ini memiliki potensi besar sebagai penggerak ekonomi daerah. Di sisi lain, sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan walaupun penting, belum menjadi sektor basis utama di daerah ini. Peran sektor-sektor jasa seperti "Jasa Keuangan dan Asuransi" dan Jasa Kesehatan juga cukup stabil dan penting untuk mendukung pertumbuhan ekonomi lokal.

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut: (1) Pemerintah daerah dapat memperkuat sektor pariwisata yang telah menunjukkan pemulihan signifikan dengan mengembangkan infrastruktur pendukung serta meningkatkan kualitas layanan wisata. Langkah ini diharapkan dapat mendorong pertumbuhan lebih lanjut di sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum yang memiliki potensi besar dalam mendukung perekonomian daerah. Selain itu, diversifikasi ekonomi menjadi langkah penting mengingat ketergantungan yang tinggi pada beberapa sektor unggulan. Pengembangan sektor lain yang berpotensi, seperti Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, perlu dilakukan agar sektor ini dapat menjadi basis ekonomi yang lebih kuat di masa depan; dan (2) Sektor industri pengolahan juga perlu terus didorong sebagai pendorong utama pertumbuhan ekonomi, mengingat nilai Location Quotient (LQ) yang tinggi. Pemerintah dapat menyediakan lebih banyak insentif bagi investasi industri dan teknologi yang berkelanjutan guna meningkatkan daya saing sektor ini. Di sisi lain, peningkatan kualitas layanan kesehatan menjadi strategi penting dalam mengoptimalkan sektor Jasa Kesehatan, yang memiliki potensi besar dalam mendukung kesejahteraan masyarakat serta memperkuat posisinya sebagai sektor basis di Lombok Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, F. A. (2022). Analisis Location Quotient dan Shift Share Di Kota Balikpapan Tahun 2015-2019. *OPTIMAL: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(4), 218–239. <https://doi.org/10.55606/optimal.v2i4.715>
- Arsyad, L. (2010). *Ekonomi Pembangunan. Edisi ke Lima* (5th ed.). UPP STIM YKPN.
- Bangun, R. H. (2018). Analisis Prioritas Pembangunan Wilayah Berdasarkan Sektor Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Tapanuli Tengah-Sumatera Utara. *Jurnal Litbang Sukowati : Media Penelitian Dan Pengembangan*, 2(1), 19–35. <https://doi.org/10.32630/sukowati.v2i1.38>
- Damanik, R. K., & Sidauruk, S. A. (2020). Pengaruh Jumlah Penduduk Dan PDRB Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Darma Agung*, 28(3), 358. <https://doi.org/10.46930/ojsuda.v28i3.800>
- Faisal. (2014). Analisis Sektor Unggulan Perekonomian Kota Banda Aceh. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia*, 1(1), 8–15.
- Hakim, A. (2019). Sektor Unggulan Dan Pergeseran Sektoral Kabupaten Gresik 2011-2017 Dalam Perspektif Pembangunan Ekonomi Regional. *OECOMICUS Journal of Economics*, 3(2).

- Irawan, M. S. (2012). *Ekonomika Pembangunan* (Edisi Keen). BPFE.
- McEacheren. (2000). *Ekonomi Makro: Pendekatan Kontemporer*. Salemba Empat.
- Nugroho, A. A. (2018). Pembangunan Ekonomi Berbasis Potensi Wilayah dan Pemberdayaan Masyarakat: Analisis Pengembangan Ekonomi Kabupaten Ngawi. *Jurnal Pembangunan Dan Kebijakan Publik*, 8(2), 30–36.
- Ramlawati. (2020). Peranan Sektor Pertanian Dalam Perencanaan Pembangunan Ekonomi Di Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli. *GROWTH Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 173–193. <https://stiemmamuju.e-journal.id/GJIEP/article/view/36>
- Sukirno, S. (2013). *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan*. Kencana Prenada Media Grup.
- Suryana. (2000). *Ekonomi pembangunan: Problematika dan Pendekatan*. Salemba Empat.
- Tarigan. (2012). *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. Bumi Aksara.
- Todaro. (2010). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga* (Edisi Kede). Erlan